

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan saat ini mengembangkan perusahaannya sendiri dengan berbagai cara, seperti melakukan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing produk yang mereka hasilkan, memperluas bisnis atau memperluas pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dll., Untuk mengatasi persaingan tersebut. Dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan dan kegiatan bisnis bukanlah yang terpenting dari semua metodenya.

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi.¹ Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan dana dari para pemegang saham. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.²

¹ Bambang Riyanyto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan Ketujuh*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001), hlm. 214

² Ida Ayu Dewi Kusuma Wardani, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur*, e-Jurnal Bisma Universitas BIsmas Vol 4 (2014), 1-11

Manajer keuangan diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, hutang, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya. Struktur Modal merupakan perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.³

Ini berarti sumber pendanaan mempunyai peranan yang penting bagi tercapainya tujuan perusahaan. Peranan manajemen struktur modal diperlukan di dalam memadukan sumber- sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Yuhasril pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi yaitu konflik lama antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan.⁴

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang

³ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 225

⁴ Ida, *Pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan Berdasarkan Hipotesis Pecking Order*, *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 1, 2010, 93-100

mempengaruhinya, hal ini disebabkan karena dalam operasional perusahaan selalu terjadi berbagai kepentingan berkenaan pendanaan. Dengan demikian maka perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.⁵

Dengan adanya struktur modal yang baik dapat menjadikan pertumbuhan yang baik bagi sebuah perusahaan, dimana laba yang akan dihasilkan atas pengatur modal yang baik akan lebih baik didapat. Sehingga ini menjadi salah satu faktor untuk tercapainya stabilitas financial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.⁶ Rasio yang digunakan dalam mengukur struktur modal umumnya menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berbagai fenomena mengenai keputusan pendanaan perusahaan dapat dilihat dari pilihan struktur modal perusahaan pada beberapa negara. Titman dan Wessels telah melakukan penelitian mengenai penentu pilihan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang ada di U.S. periode tahun 1974 ± 1982.⁷ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di U.S. menentukan pilihan struktur pendanaannya dengan mempertimbangkan biaya transaksi. Penelitian mengenai penentu struktur pendanaan perusahaan di Australia yang dilakukan oleh Chiarella et al menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Australia cenderung menggunakan hutang untuk mendapatkan

⁵ Arlan Rolland Naralay dan Lisbeth Mananeke, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan terdapp Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4*, Jurnal EMBA 3 (2): 2015, 896-907

⁶ Roni Andri Wijaya, Desi Permata Sari, dan Ade Yunila Sari, *The Effect of Sales Growth, Ownership Structure, and Asset Structure on Capital Structure*, Jurnal Ilmiah Akuntansi 4 (3): 2020, 271-279

⁷ S Titman and Wessels, R, *The Determinants of Capital Structure Choice*, Journal of Finance, Vol 43, 1988, 1-19

keuntungan dalam bentuk pengurangan pajak.⁸ Penelitian yang dilakukan Buferna et al. mengenai penentu struktur modal perusahaan di Libya menunjukkan bukti adanya teori struktur modal yang berkaitan dengan negara berkembang.⁹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *teori static trade-off* dan teori agensi merupakan teori yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan-perusahaan di Libya dalam memilih bentuk pendanaannya, tetapi penelitian tersebut hanya memberikan sedikit bukti yang mendukung teori asimetri informasi. Hal ini dapat terjadi karena Libya merupakan negara berkembang dan tidak mempunyai pasar modal, sehingga pemenuhan sumber pendanaan cenderung dilakukan melalui pinjaman bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal perusahaan diantaranya struktur aktiva, likuiditas, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, leverage operasi, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pembeli pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi Struktur Modal perusahaan.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa factor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap Struktur Modal diantaranya pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

⁸ Chiarella, C., Pham, T.M., Sim, A.B., Tan, M.M.L, *Determinants of Corporate Capital Structure : Australian Evidence*, Working Paper Series The University of Technology Sydney, 1991

⁹ Buferna, F., Bangassa, K and Hodgkinson, *Determinants of Capital Structure: Evidence from Libya*, Research Paper Series The University of Liverpool, 2005

¹⁰ Houston Brighman, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 118

Pertumbuhan Penjualan adalah perubahan penjualan per tahun, pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.¹¹ Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.¹² Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.¹³ Weston dan Copeland menyebutkan bahwa jika penjualan dan laba meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika penjualan dan laba menurun maka akan menurunkan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh utang. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).¹⁴

¹¹ Armstrong Kotler, *Dasar-dasar Pemasaran* Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2005), hlm. 327

¹² Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: Grasindo, 2009), hlm. 56

¹³ Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 117

¹⁴ J.F Weston dan Copeland, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 36

Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.¹⁵ Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto¹⁷ dan Dewani¹⁸ menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat, maka struktur modal

¹⁵ S.S Harahap, *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 309

¹⁶ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan. Edisi 2004/2005. Cetakan kesatu*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 345

¹⁷ Eko Supriyanto dan Falikhatun, *Pengaruh tangibility, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur keuangan*, 10(1), 2008, 13- 22

¹⁸ Trisna Hayuning Dewani, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri dan Consumer Goods Periode 2007-2009)*, 2010, 1-72

perusahaan juga meningkat. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Kesuma¹⁹ menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya²⁰ menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal disebabkan karena penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit.

Likuiditas pada sebuah perusahaan akan memberikan gambaran mengenai adanya kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan likuid.²¹ Likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga.²²

¹⁹ Ali Kesuma, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (1), 2009, 38-43.

²⁰ Glenn Indrajaya, Herlina dan Setiadi, Rini. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* .No. 6 Tahun ke-2, 2011. 1-11

²¹ Muhammad Zulkarnain, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*, *Jurnal Forum Ekonomi* 22 (1), 2020, 49-54

²² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, hlm. 116

Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi (memiliki lebih banyak aset lancar) cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman dana eksternal, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya.²³ Pada penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan ratio lancar ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.²⁴

Aktiva lancar yang tinggi dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva yang likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.²⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardhana dkk tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.²⁶ Hasil penelitian

²³ Ingrid Liang dan Khairina Natsir, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan 1 (3): 2019, 481-480

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 134

²⁵ Keown dan Martin, J. D, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Jilid 1*. (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 35

²⁶ Mikrawardhana, M. R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F, *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Jurnal Admisitrasi Bisnis (JABI), 8(2), 2015, 1-7

tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi²⁷ yang menyatakan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban- kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang *consumer good industry* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk alasan peneliti memilih objek ini karena PT. Kalbe Farma, Tbk perusahaan terbesar sebagai penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, serta riset pengembangan. Serta menjadi perusahaan produk kesehatan public terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar Rp. 79,2 triliun dan nilai penjualan Rp. 20,2 triliun di akhir tahun 2017.

Menurut teori *trade-off Theory* muncul karena penggabungan teori mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari hutang dan biaya kebangkrutan.²⁸ Semakin besar proporsi hutang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal, harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur

²⁷ Bhawa, I. B. dan Dewi, M. R, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi*. E-Jurnal Manajemen Unud, 4 (7), 2015, 1949-1966.

²⁸ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AMP YPKN, 2004), hlm. 311

modal yaitu tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.²⁹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan berikut data Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019

Tahun	Pertumbuhan Penjualan X ₁ (%)		Likuiditas X ₂ (%)		Struktur Modal Y (%)	
2010	12,54		439,36		0,47	
2011	6,70	↓	365,27	↓	2,26	↑
2012	24,97	↑	340,54	↓	2,17	↓
2013	17,35	↓	283,93	↓	5,21	↑
2014	8,54	↓	340,36	↑	2,38	↓
2015	2,99	↓	369,78	↑	2,88	↑
2016	8,31	↑	413,11	↑	1,84	↓
2017	4,17	↓	450,54	↑	1,9	↑
2018	4,42	↑	465,77	↑	1,96	↑
2019	7,40	↑	435,47	↓	4,03	↑

Sumber: Annual Report PT. Kalbe Farma Tbk, (diolah)

²⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, hlm. 248

Berdasarkan tabel di atas, terdapat data Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Struktur Modal dalam kurun waktu 10 tahun mulai dari tahun 2010 hingga 2019 dengan data yang bersifat fluktuasi. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Struktur Modal dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019



Terdapat data awal yaitu pada tahun 2010 Pertumbuhan Penjualan sebesar 12,54% Likuiditas 439,36% dan Struktur Modal 0,47%. Namun pada tahun berikut tahun 2011 variabel independen mengalami penurunan masing-masing menjadi 6,70% dan 365,27% sedangkan variable dependen mengalami kenaikan menjadi 2,26%. Menginjak tahun 2012 hanya Pertumbuhan Penjualan saja yang mengalami kenaikan menjadi 24,97 sedangkan Likuiditas dan Struktur Modal menurun menjadi 340,54% dan 2,17%. Berbeda halnya dengan tahun 2013 kedua variable independen menurun masing-masing menjadi 17,35% dan 283,93% untuk variable dependen menjadi 5,21%.

Pada tahun 2014 hanya Likuiditas saja yang mengalami kenaikan menjadi 340,36 sedangkan Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal menurun masing-masing menjadi 8,54% dan 2,38%. Namun pada tahun 2015 Pertumbuhan Penjualan menurun menjadi 2,99% sedangkan Likuiditas dan Struktur Modal naik menjadi 369,78% dan 2,88%. Berbeda dengan tahun 2016 kedua variabel independen naik masing-masing menjadi 8,31% dan 413,11% sedangkan variabel dependen menurun menjadi 1,84%.

Menginjak tahun 2017 Pertumbuhan Penjualan menurun menjadi 4,17% sedangkan Likuiditas dan Struktur Modal menurun masing-masing menjadi 450,54% dan 1,90%. Sedangkan pada tahun 2018 semua variabel mengalami peningkatan masing-masing menjadi 4,42% 465,77% dan 1,96%. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 Pertumbuhan Penjualan meningkat menjadi 7,40% Likuiditas menurun menjadi 435,47% dan Struktur Modal naik menjadi 4,03%.

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat ada ketidaksesuaian antara teori dengan data. Menurut teori *Signalling Theory*, apabila manajemen memiliki informasi yang menguntungkan perusahaan dikemudian hari dan untuk itu dibutuhkan tambahan modal, maka manajemen cenderung membiayai perusahaan dengan hutang. Manajemen yang mempunyai keyakinan untuk memperoleh laba yang lebih besar dimasa yang akan datang, maka kelebihan keuntungan tersebut akan dinikmati oleh pemegang saham lama yang akan meningkatkan kesejahteraanya. Sebaliknya apabila manajemen memiliki informasi yang kurang menguntungkan, misalnya produk yang dihasilkan perusahaan akan menghadapi persaingan yang sangat berat dimasa yang akan datang, maka manajemen akan

cenderung membiayai perusahaan dengan modal saham baru.³⁰ Jika Pertumbuhan Penjualan naik maka Struktur Modal juga akan naik. Karena semakin besar proporsi hutang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian, struktur modal optimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan menyeimbangkan keuntungan dari perlindungan pajak dengan beban dari penggunaan jumlah hutang yang semakin besar.

Begitu pun jika Likuiditas naik maka Struktur Modal akan mengikuti naik karena Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi (memiliki lebih banyak aset lancar) cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman dana eksternal, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang bergerak di bidang Consumer Good Industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019).*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latarbelakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019?

³⁰ Ni Made Noviane Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal*, E-Jurnal Manajeemn Unud, Vol. 5, No. 8, 2016, 5172-5199

2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Beradsarkan masalah diatas maka penulis bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019.
2. Besarnya pengaruh besar pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019.
3. Besarnya besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut :

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019.
- b. Menegmbangkan konsep dan teori Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.

